

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, MOTIVASI GURU DAN ORANG TUA DALAM
PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN DENGAN STATUS GIZI ANAK SEKOLAH
DASAR KELAS V SD KARTIKA VI_1 DISTRIK JAYAPURA UTARA**



Oleh :

**Karya Tulis Ilmiah Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Diploma (D III)Gizi**

YULIANCE. A.KARUBABA

NIP : PO.71.32.2.09.52

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLTEKNIK KESEHATAN JAYAPURA

JURUSAN GIZI

2012

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yuliance Agu Karubaba
Tempat Dan Tanggal Lahir : Sarawandori 27 Mey 1990
Agama : Kristen Protestan
Alamat : Serui (Sarawandori)

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD YPK EFATA SARAWANDORI TAHUN 2003
2. SMP PGRI SERUI TAMAN MAKAN PAHLAWAN TAHUN 2006
3. SMA NEGRI 2 SERUI TAHUN 2009
4. JURUSAN GIZI POLTEKES DI JAYAPURA TAHUN 2009-2012

MOTO

MOTO :

- *Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri.*
- *Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka ia akan meluruskan jalanmu.*
- *Ia seperti pohon yang ditanam di tepi aliran air. Yang menghasilkan buahnya pada musimnya. Dan yang tidak layu daunnya. Apa saja yang di perbuatnya berhasil.*

(Mazmur 1:3)

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur di panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, Oleh karena kasihnya dan kemurahannya sehinggah penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini terasa kurang dan masih jauh dari sempurna, namun demikian apa yang di sajikan ini merupakan hasil maksimal dari keterbatasan yang penulis miliki. Oleh Karenanya masukan dan saran dari berbagai pihak dalam menyempurnakan Karya Tulis Ilmiah ini sangat di harapkan. Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmia ini dapat di selesaikan oleh karena bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

- 1. Bapak Isak Jurun Hans Tukayo, S.KP,M.Sc. Direktur Politeknik Kesehatan Jayapura yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan.**
- 2. Bapak I Rai Ngardita, SKM, M.Kes. Ketua jurusan GiZi yang turut memberikan dorongan dan arahan dalam menyelesaikan Karya Ilmiah ini.**
- 3. Ibu Dorci Nuburi,S.ST.MPH selaku pembimbing satu yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan arahan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmia ini.**
- 4. Ibu Treesje Agustina Nelwan, SKM. Selaku pembimbing dua yang telah memberikan petunjuk dan arahan dan bimbingan dalam menyelasiakan karya tulis ini.**
- 5. Kepala Sekolah dan Guru – Guru SD Kartika Distrik Jayapura Utara, yang telah menerima penulis dengan baik dan mengambil data dalam menyelesaikan Karya Tuliis Ilmiah ini.**
- 6. Bapak Gembala Sidang Pdt Thomas Karubaba,STH, yang selalu mendukung didalam Doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.**

7. Kepada Mama ku tersayang yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan dan motivasi yang penuh untuk ku selama studi ini berjalan dari awal hingga titik pengakhiran.
8. Kepada keluarga ku di kampung halaman, trima kasih banyak untuk semuanya pada ku.
9. Kepada my hony Markus Ronsumbre yang selalu setia, membimbing, mendoakan dan mengarahkan aku dari pertama kita berjumpa sampe sekarang. I love you forever
10. Kepada teman ku Irna Marta Suebu AMG. Yang telah membantu menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
11. Rekan Rekan dan sahabatku angkatan 2009 yang memberikan dukungan dan masukan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulisan menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnakan Karya Tulis Ilmiah ini.

JayapuraAgustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP DAN DAFTAR PEDIDIKAN.....	iv
MOTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
INTISARI.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang.....	1
B. Perumusan masalah.....	3
C. Tujuan penelitian.....	3
D. Manfaat penelitian.....	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan teori.....	5
1. Pengertian anak sekolah dasar.....	5
2. Tinjauan pengetahuan anak dalam pemilihan jajanan.....	6
a. pengertian pengetahuan.....	6
3. Tinjauan tentang motivasi guru dan orang tua.....	7
a. Teori motivasi.....	8
b. proses motivasi.....	9
4. Status gizi.....	10
a. Pengertian status gizi.....	10
b. cara penentuan status gizi.....	11
B. Kerangka konsep.....	1s6
1. Kerangka teori.....	16
C. kerangka piker.....	17
D. devinisi operasional dan criteria opjektif.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....	20
B. Waktu dan tempat penelitian.....	20
C. Populasi dan sampel.....	20
D. Alat dan bahan dalam pengumpulan data.....	21
E. Jenis dan cara pengumpulan data.....	21
1. Data primer.....	21
2. Data sekunder.....	22
F Cara pengolahan data analisis dan sajian.....	22

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran lokasi penelitian.....	24
1. Keadaan geografis.....	24
2. Kegiatan belajar mengajar.....	25
B. Karakteristik responden.....	25
C. Analisis data.....	26
D. Variable penelitian.....	27
E. Pembahasan.....	31
1. Pengetahuan.....	31
2. Motivasi.....	31
3. Status gizi.....	32
4. Hubungan pengetahuan dengan status gizi.....	32
5. Hubungan motivasi dengan status gizi.....	33

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	34
B. Saran.....	34

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi responden menurut umur.....	26
Tabel 4.2 Distribusi responden menurut jenis kelamin.....	26
Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan agama.....	27
Tabel 4.4 Pengetahuan siswa dala pemilihan jajanan.....	27
Tabel 4.5 Motivasi guru dan orang tua.....	28
Tabel 4.6 Data status gizi.....	28
Tabel 4.7 Hubungan pengetahuan dengan status gizi.....	29
Tabel 4.8 Hubungan motivasi guru dan orang tua dengan status gizi..	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka konsep.....	16
Gambar 2 Kerangka pikir.....	17

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji statistic.....

Lampiran 2. Master tabel.....

Lampiran 3. Kuisisioner.....

Yuliance A.karubaba

**“HUBUNGAN PENGETAHUAN,MOTIVASI GURU DAN ORANG TUA
DALAM PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN DENGAN STATUS GIZI
ANAK SEKOLAH DASAR KELAS V SD KARTIKA VI-1 DISTRIK
JAYAPURA UTARA**

Xi,49 Hal,6 Tabel, 4 Lampiran.

INTISARI

Rendahnya pengetahuan gizi dan kualitas pengasuhan anak biasa menjadi faktor yang dominan, pemilihan dan kebiasaan jajanan memberikan makanan pada anak, karena pertumbuhan sangat berpengaruh dengan status gizi.

Seiring dengan semakin memburuknya tingkat kehidupan siswa, selain itu peningkatan kembali pada peranan motivasi guru dan orang tua. Guru dan orang tua dalam mengasuh siswa dalam kondisi bagai mana siswa harus tetap mendapatkan perhatian baik secara material maupun moral.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tentang deskriptif analitik untuk mengetahui hubungan motivasi guru dan orang tua dalam pemilihan makanan jajanan anak sekolah dasar SD Kartika VI_1 Distrik Jayapura Utara.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 agustus sampai 6 agustus di SD Kartika VI_1 Distrik Jayapura utara, dengan menggunakan metode” deskriptif analitik” sampel penelitian ini sebanyak 30 sampel siswa SD Kartika pada kelas Va,Vb,Vc dan Vd yang berumur 9 sampai 11 tahun dan bersedia jadi responden, pengolahan data dan uji yang dilakukan dengan uji chi-square.

Hasil uji statistic dengan rumus chi-square menunjukkan $P > 0,05$ berarti H_0 di tolak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaruh antara pengetahuan motivasi guru dan orang tua dengan status gizi anak sekolah dasar berarti tidak ada pengaruhnya.

Kata kunci :pengertian motivasi guru dan orang tua terhadap status gizi

Buku bacaan :05(1990 -2012)

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Jenis makanan jajanan yang beragam berkembang pesat di Indonesia sejalan dengan pesatnya pembangunan. Pada umumnya, anak sekolah menghabiskan seperempat waktunya setiap hari di sekolah. Data lain menunjukkan bahwa hanya sekitar 5% dari anak-anak tersebut membawa bekal dari rumah, sehingga kemungkinan untuk membeli makanan jajanan lebih tinggi. Makanan jajanan bermanfaat terhadap penganekaragaman makanan sejak kecil dalam rangka peningkatan mutu gizi makanan yang dikonsumsi. Dimodifikasi dari Unicef (1998) dan Persagi (1999).

Pengetahuan jajan banyak dilakukan orang Indonesia terutama di kalangan anak-anak sekolah. Pemilihan makanan jajanan merupakan perwujudan pengetahuan yang dipengaruhi banyak faktor baik intern dan ekstern. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah. adalah

mencakup pengetahuan khususnya pengetahuan gizi, kecerdasan, persepsi, emosi dan motivasi guru. Pengetahuan gizi adalah kemampuan memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kemampuan dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Pengetahuan gizi anak sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan (Notoatmojo, 2000).

Salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada kelompok anak sekolah adalah dengan menyediakan makanan jajanan yang bergizi guna memenuhi kebutuhan tubuh selama mengikuti pelajaran di sekolah. Makanan jajanan sekolah merupakan masalah yang perlu menjadi perhatian masyarakat, khususnya guru, orang tua, dan pengelola sekolah. Makanan jajanan sekolah sangat beresiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Februhartanty, 2004).

Anak sekolah mempunyai banyak aktivitas sehingga sering melupakan waktu makan. Anak yang tidak sarapan pagi cenderung mengonsumsi makanan jajanan yang zat gizi lebih sedikit dari pada anak yang sarapan pagi. Kebiasaan makan pagi perlu diperhatikan, agar anak lebih mudah menerima pelajaran. Kebiasaan membawa bekal makanan pada anak ketika sekolah memberikan beberapa manfaat antara lain dapat menghindarkan dari gangguan rasa lapar dan dari kebiasaan jajan. Hal ini sekaligus menghindarkan anak dari bahaya jajanan yang tidak sehat dan tidak aman. (Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat FKUI, 2011. *Gizi dan Kesehatan*)

Makanan jajanan yang dijual oleh pedagang kaki lima, menurut FAO defenisikan sebagai makanan atau minuman yang dipersiapkan dan atau dijual oleh pedagang kaki lima di jalan dan di tempat keramaian umum lain. langsung di makan tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut.

Makanan jajanan anak sekolah yang diproduksi secara tradisional dalam bentuk industri rumah tangga memang diragukan keamanannya. Oleh karena itu, keamanan pangan jajanan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius, konsisten dan disikapi bersama (Februhartanty 2004)

Hasil survey penulisan pada bulan November tahun 2011 yang dilakukan di 5 SD di Kota Jayapura pada SD tersebut, diantaranya SD Kartika yang paling banyak pedagangannya, di lingkungan sekolahnya terdapat 15 pedagang yang menjual beraneka ragam makanan dan minuman jajanan antara lain bakso mini, permen, makanan kemasan atau snack, cilok, es dan sirup, sosis ayam, sosis daging, batagor dan *pop ice* berbagai macam rasa. Berdasarkan hal tersebut di atas penulis tertarik untuk mengetahui hubungan perilaku, motivasi guru dan status gizi siswa dalam pemilihan makanan jajanan.

Kebiasaan seseorang berhubungan dengan karakteristik personal dan faktor lingkungan. Dalam hal ini, lingkungan yang paling berpengaruh pada perilaku makan anak adalah keluarga dan sekolah. Ketersediaan jajanan sehat dan tidak sehat di rumah berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan pada anak-anak. Anak cenderung untuk membeli makanan jajanan yang tersedia paling dekat dengan keberadaannya. Oleh sebab itu, jajanan yang sehat seharusnya tersedia baik . . Februhartanti J. Amankah makanan jajanan anak sekolah di Indonesia. (2004)

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hal tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian bagi sekolah “apakah ada hubungan antara pengetahuan, motivasi guru dan orang tua dengan status gizi dalam pemilihan makanan jajanan siswa anak Sekolah Dasar kelas V di SD Kartika VI_1 Distrik Jayapura Utara ?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, motivasi guru dan orang tua dengan status gizi siswa dalam pemilihan makanan jajanan anak Sekolah Dasar kelas V SD Kartika VI.I Jayapura Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa dalam memilih makanan jajanan di kelas V SD Kartika VI_1 Distrik Jayapura Utara.
- b. Untuk mengetahui gambaran motivasi guru terhadap anak dalam memilih makanan jajanan Di kelas V SD Kartika VI_1 Distrik Jayapura Utara
- c. Untuk mengetahui gambaran status gizi anak sekolah kelas V SD Kartika VI_1 Distrik Jayapura utara
- d. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan status gizi anak Sekolah Dasar kelas V SD Kartika VI_1 Distrik Jayapura Utara.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi guru dengan status gizi.

D. MAANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Institusi sekolah

- a. Memberikan masukan bagi guru-guru dan orang tua siswa untuk lebih mengawasi dan mengarahkan anak-anak dalam pemilihan makanan dan minuman jajanan sebelum di beli khususnya di lingkungan sekolah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola makanan jajanan dari pihak sekolah dalam melakukan intervensi dan pemantuan terhadap penjual makanan jajanan di lingkungan sekolah.

2. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa akan pentingnya pengetahuan dan sikap untuk memperbaiki pengetahuan dalam pemilihan makanan jajanan anak sekolah dasar.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam realisasi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. DASAR TEORI

1. PENGERTIAN ANAK SEKOLAH

Beberapa gambaran karakteristik anak sekolah dasar antara lain sebagai berikut: karakteristik anak sekolah dasar yang pertama, senang bermain, yang kedua senang bergerak yang ke tiga suka bekerja dalam kelompok dan empat senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung anak sekolah dasar senang bergerak dan dapat duduk dengan tenang paling lama 30 menit .dalam pergaulan dengan kelompok sebaya ,anak belajar aspek- aspek yang penting dalam proses sosialisasi seperti :

belajar memenuhi aturan-aturan kelompok belajar setia kawan ,belajar tidak bergantung pada orang lain dan di terima di lingkungannya, belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat dan sportif (Notoatmodjo,2000).

Anak usia sekolah biasanya banyak pemilihan aktifitas bermain yang menguras banyak tenaga, dengan demikian terjadi ketidak seimbangan antara energi yang masuk dengan energi, yang keluar akibatnya tubuh anak menjadi kurus ,untuk mengatasinya dengan mengontrol waktu bermain anak sehingga anak memilih waktu istirahat yang cukup.

Kurangnya nafsu makan dapat di sebabkan banyak jajan yang kurang mengandung nilai gizi dan kebersihannya kurang terjaga maka akan menimbulkan dampak yang merugikan kesehatan (Lisdiana ,2004).,

2. TINJAUAN PENGETAHUAN ANAK SEKOLAH DALAM PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN

a. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari segala pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan seseorang terdiri dari 3 bagian penting yaitu kognitif, efektif dan psikomotor. Kognitif dapat diukur dari pengetahuan, efektif, dari sikap tanggapan dan risiko motor diukur melalui tindakan yang dilakukan (Notoadmodjo, 1993).

Konsep pengetahuan dilihat dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2003). Skinner dalam Notoatmodjo (2003). Merumuskan bahwa pengetahuan merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Notoatmodjo (2003) mengemukakan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi terbentuknya pengetahuan di bedakan menjadi dua yaitu :

- Faktor internal yang mencakup: pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motifasi dan sebagainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar .
- Faktor eksternal yang mencakup : lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik seperti iklim, social, ekonomi, kebudayaan, dan sebagainya.

Pengetahuan makan dan pemilihan makanan anak pada usia sekolah sangat dipengaruhi oleh orang tua dan saudaranya yang lebih tua .orang tua bertanggung jawab terhadap situasi saat makan di rumah, jenis dan jumlah makanan yang disajikan dan waktu makan anak. Di butuhkan pengetahuan positif dari orang tua dan keluarga secara berkelanjutan untuk menunjukan dan menentukan contoh

pengetahuan makan yang sehat. Orang tua juga harus memberikan bimbingan dan nasehat supaya anak dapat memilih makanan yang baik danm sehat saat mereka makan di luar rumah (Brown, 2005).

Pengetahuan mengenai makanan jajanan adalah: kepandaian dalam pemilihan makanan yang berupa sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam pemilihan jajanan yang sehat. Pengetahuan (knowledge) hasil dari penggetahuan manusia .gizi ini sangat berpegaruh terhadap pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan anak dapat di peroleh baik secara internal maupun external dan untuk mengetahui secara external yaitu pengetahuan yang berasal dari dalam dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup sedangkan secara external yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain sehinga pengetahuan tentang gizi bertambah (silihin,2005).

3. TINJAUAN TENTANG MOTIVASI GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN

Menurut Sunaryo, (2008) motifasi merupakan suatu pengerak, keinginan, rangsangan Motif atau motivasi berasal dari kata latin “Moreve” yang berarti dorongan dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku pengertian motivasi tidak terlepas dari kebutuhan. kebutuhan adalah suatu potensi dalam diri manusia yang perlu di tanggapi ayau di respon (Notoatmojo, 2007)

Motivasi menurut Stoner dan freman adalah karakteristik psikologi manusia yang memberikan kontribusihasarat, pembangkit tenaga dan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan mereka, berbuat sesuatu secara singkat dalam diri individu yang menyadari atau menentukan prilaku individu. kata lain Motif adalah

energi dasar yang terdapat dalam diri individu dan menentukan individu dan menentukan pengetahuan dan memberi tujuan dan arah kepada pengetahuan manusia.

Motivasi adalah suatu usaha yang di sadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan suatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu .

a. Teori Motivasi

Teori motivasi menurut Abraham Maslow menyatakan bahwa teori motivasinya di dasarkan atas kebutuhan pada tingkat kebutuhan yang disusun menurut Prioritas kekuataannya . Maslow berpendapat bahwa apabila kebutuhan tingkat Bawah terpenuhi, maka kekenyangan kebutuhan ini akan meningkatkan. Kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi.

Sedangkan teori motivasi menurut Frederick Herzberg mengemukakan suatu Teori motivasi yang di sebut teori motivasi kesehatan Menurut Herzberg Kebutuhan akan motivasi ini adalah kebutuhan akan prestasi, penghargaan, Pertumbuhan serta pengembangan kemampuan apa saja yang ia milikinya. Teori motivasi kesehatan menurut Herzeberg merupakan salah satu teori yang Paling berhasil dan menggemparkan mengenai motivasi pada pekerjaan .(Moekijat , 1999).

Motivasi adalah dorongan psikologis yang mengarahkan seorang menuju Sebuah tujuan . kata motivasi berasal dari kata lain Moreve yang bermakna Bergerak . namun motivasi melibatkan lebih sekedar vgerak fisik. moivasi

Melibatkan gerakan fisik dan mental . motivasi juga memiliki dua sisi : Gerak dapat di lihat akan tetapi motif dapat di simpulkan (Simamora , 2004).

Menurut G .R Tery. 1998, (internet) motivasi dalam keinginan yang terdapat pada Seorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan menurut penelitian yang di lakukan maka faktor-faktor terpenting yang mempengaruhi motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan pribadi
- 2) Tujuan-tujuan persepsi orang terjadi atau kelompok yang bersangkutan.
- 3) Cara dengan apa kebutuhan-kebutuhan serta tujuan-tujuan tersebut akan di realisasikan.

Adapun kebutuhan-kebutuhan yang tersusun menurut urutan kekuatannya. kebutuhan yang paling kuat terdapat pada bagian bawah piramida seperti pada tingkatan yang di kemukakan Maslow pada tingkatan terbawah hierarki adalah kebutuhan psikologis atau kebutuhan untuk hidup terus ini adalah kebutuhan akan makanan, udara, tidur.

b. Proses Motivasi

Berlangsung proses motivasi di mulai saat seorang yang mengenai baik secara sadar ataupun pada suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi kemudian mereka berupaya membuat sasaran yang di perkirakan akan dapat memenuhi kebutuhan tersebut . Adapun terjadinya proses motivasi di pengaruhi oleh dua hal yaitu :

1) Pengaruh pengalaman

Ketika pengalaman dari seorang yang mendorongnya mengambil tindakan tertentu untuk memenuhi kebutuhan dapat akan di pengaruhi suatu proses pemahaman bahwa beberapa tindakan tertentu dapat membantu mencapai sasaran .

2) Pengaruh Harapan

Kekuatan harapan pada hakikatnya di dasari oleh pengalaman masa lalu, tetapi kadang kala seorang sering di harapkan kepada hal – hal baru . misalnya perubahan dalam lingkungan pekerjaan, system pengajian, hubungan dengan rekan atau kondisi kerja adanya kondisi yang berbeda ini membuat pengalaman yang di miliki.

4. STATUS GIZI

a. PENGERTIAN STATUS GIZI

Gizi adalah sutu proses organisme menggunakan makanan yang di konsumsi secara normal melalui proses digesti, observasi, transportasi, penyimpanan metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak di gunakan untuk mempertahankan kehidupan,pertumbuhan dan fungsi normal organ-organ, serta menghasilkan energy.nutrition status adalah ekspresi dari keadalam keseimbangan dalam bentuk variable tertentu (Supariasa,2001) sedangkan menurut Almatsier,(2001) Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat- zat gizi.

Dibedakan antara lain status gizi kurang baik dan lebih. Status gizi juga di artikan sebagai keadaan kesehatan fisik seseorang atau sekelompok orang yang di

tentukan dengan salah satu kombinasi dari ukuran-ukuran gizi tertentu (Soekirman, 2000) dipengaruhi oleh pendidikan formal. Instrumen ini, merupakan bentuk tes objektif yang paling sering digunakan. Di dalam menyusun instrumen ini, diperlukan jawaban yang sudah tertera di atas dan responden hanya memilih jawaban yang menurutnya benar.

Pengetahuan gizi bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal. tingkat pendidikan formal merupakan faktor yang menentukan mudah dan tidak menyerap dan memahami informasi gizi (Handayani, 1994).

Rendahnya pengetahuan gizi, akan menimbulkan sikap acuh tak acuh terhadap makanan tertentu, walaupun bahan makanan tersebut cukup tersedia dan bergizi, pengetahuan gizi seseorang diperoleh dari berbagai macam sumber. misalnya media massa, elektronik buku petunjuk penyuluhan dan kerabat dekat.

Kategori pengetahuan gizi dibagi atas 3 kelompok yaitu: Baik, sedang, kurang. Cara pengkategorian dilakukan dengan menetapkan cut off point dari skor yang telah di jadikan.

b. CARA PENENTUAN STATUS GIZI

Menurut Supriasa (2001), Penilaian status gizi dibagi menjadi 2 yaitu secara langsung dan tak langsung. Penilaian status gizi secara langsung dapat dibagi empat penilaian yaitu antropometri, klinis, biokimia, dan biofisik. Sedangkan penilaian status gizi tidak langsung dapat dibagi tiga yaitu survey konsumsi makanan, statistik vital dan faktor ekologi. Dalam penelitian ini, untuk menentukan status gizi digunakan indeks antropometri.

Antropometri berasal dari kata *antropos* dan *metros*. Antropos artinya tubuh dan metros ukuran jadi antropometri adalah ukuran dari tubuh antropometri sangat umum di gunakan untuk mengukur status gizi dari ketidak seimbangan antara asupan protein dan energi. gangguan ini biasanya terlihat dari pola pertumbuhan fisik dan proporsi jaringan tubuh seperti lemak otot dan jumlah air dalam tubuh.

Indeks antropometri yang di gunakan dalam menilai status gizi adalah berat badan menurut umur, tinggi badan menurut umur, dan berat badan menurut tinggi badan. dari masing-masing indeks antropometri tersebut mempunyai beberapa kebaikan dan kelemahan yang dikutip dari Hartini(1830).

c. INDIKATOR MENURUT SOEKIRMAN (2001)

1) Indikator BB/U

Indicator BB/U dapat normal lebih rendah atau lebih tinggi setelah dibandingkan dengan standar WHO apabila BB/U normal di golongan pada status gizi buruk dan dapat di golongan berstatus gizi lebih.

Kelebihan indikator BB/U adalah sebagai berikut :

- a. Dapat mudah dan cepat di mengerti oleh masyarakat umum
- b. dapat dengan mudah dan cepat di mengerti oleh masyarakat umum
- c. sesintif untuk melihat perubahan status gizi dalam jangka waktu pendek
- d. dapat mendeteksi kegemukan

Kelemahan indikator BB/U adalah sebagai berikut :

- a. interpretasi status gizi dapat keliru apabila terdapat oedema
- b. data umur yang akurat sering sulit diperoleh.

- c. kesalahan pada saat pengukuran karena pakian anak yang tidak dilepas dan anak bergerak.

2) INDIKATOR TB/U

Mereka yang diukur dengan indikator dapat di nyatakan TB –nya normal kurang dan tinggi menurut standar WHO bagi yang TB/U kurang menurut WHO di kategorikan stunted yang di terjemakan sebagai pendek tak sesuai umur nya tingkat keparahan dapat di golongan menjadi ringan, sedang dan berat hasil penelitian menggambarkan status gizi masa lampau .seseorang yang tergolong pendek tak sesuai umur kemungkinan keadaan gizi masa lalu tidak baik berbeda dengan berat badan rendah yang di ukur dengan BB/U yang mungkin dapat di perbaiki dalam waktu pendek baik pada anak maupun dewasa .indikator TB/U menggambarkan status gizi masa lampau.

Kelebihan indikator TB/U adalah sebagai berikut:

- a) dapat memberikan gambaran riwayat gizi masa lampau
- b) dapat di jadikan indikator keadaan social ekonomi pendidikan.

Kelemahan

- a) Kesulitan dalam melakukan pengukuran panjang badan pada kelompok usia balita
- b) Tidak dapat menggambarkan keadaan gizi saat ini
- c) Memerlukan data umur yang akurat yang sering sulit di peroleh di negara-Negara berkembang

3) INDIKATOR BB/ TB

Pengukuran antropometri terbaik adalah menggunakan indikator BB/ TB . ukuran ini dapat menggambarkan status gizi saat ini dengan lebih sensitif dan spesifik artinya mereka yang BB dan TB kurang, di kategorikan sebagai kurus atau wasted. Indikator BB/ TB di perkenalkan oleh Jelliffe Pada Tahun 1996 dan merupakan indikator yang baik untuk menilai status gizi saat ini.

Kelebihan indikator tentang BB/TB adalah sebagai berikut:

- a) Independent terhadap umur dan ras
- b) Dapat menilai status kurus dan gemuk dan keadaan marasmus atau KEP berat lain

Kelemahan dari indikator BB/TB adalah sebagai berikut:

- a) Kesalahan pada saat pengukuran
- b) Masalah social budaya setempat yang mempengaruhi orang tua
- c) Kesulitan dalam melakukan pengukuran panjang atau tinggi badan
- d) Kesalahan sering dijumpai pada pembaca skala
- e) Tidak dapat meberikan gambaran apakah anak tersebut pendek normal atau panjang

Menurut PERSAGI (2004) klasifikasi status gizi anak yang disepakati pada pertemuan pakar gizi di Cipanas, Jawa Barat, Januari 2000 yaitu :

1. Indeks berat badan menurut umur (BB/U)

- a) Gizi lebih > 2 SD
- b) Gizi baik >-2 SD Sampai $+ 2$ SD
- c) Gizi kurang >-3 SD Sampai < 2 SD
- d) Gizi buruk < 3 SD

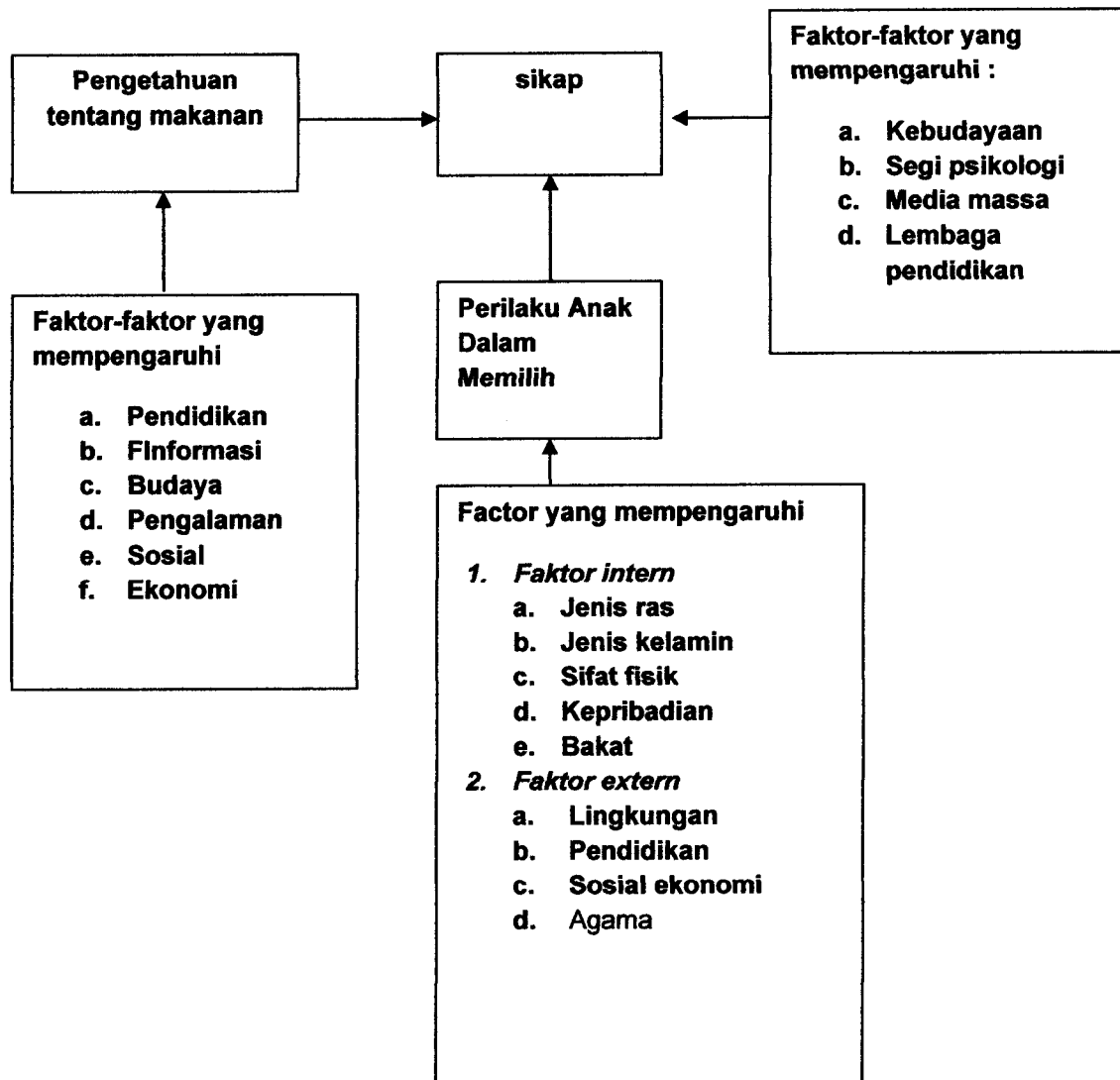
2. Indeks tinggi badan menurut umur (TB/U)

- a) Pendek <-2 SD
- b) Normal $> - 2$ SD

3. indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/ TB)

- a) Gemuk > 2 SD
- b) Normal > -2 SD Sampai $+ 2$ SD
- c) Kurus > -3 SD – Sampai < -2 SD
- d) Kurus sekali < -3 SD

5. KERANGKA KONSEP

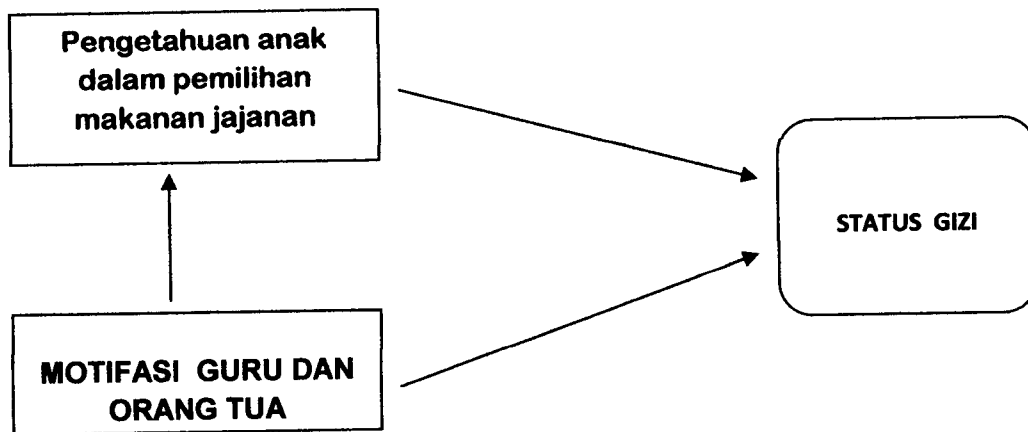


Gambar 1

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan anak dalam pemilihan makanan jajanan.

Sumber Notoatmodjo, (2003)

6. KERANGKA PIKIR



GAMBAR 2

KERANGKA PIKIR PENELITIAN

Variabel independen : motivasi guru dan orang tua dalam melihatanak didiknya dalam pemilihan makanan jajanan

Variable independen : pengetahuan anak dalam pemilihan makanan jajanan

Variabel dependen : status gizi anak sekolah dasar

D.DEFINISI OPERASIONAL DAN KRITERIA OBJEKTIF

Tabel 2.5

Defenisi operasional dan kriteria objektif

No	Defenisi Operasional	Kriteria objektif
1.	pengetahuan anak dalam pemilihan makanan jajanan adalah tindakan anak dalam pemilihan jenis jejanan disekitar sekolah datanya diperoleh dengan kuisiner yang di tanyakan langsung pada sampel.	Skor pengetahuan di ukur dengan kuisiner sebanyak 15 pertanyaan, dengan kategori baik jika jawaban benar $\geq 80\%$ dan tidak baik jika $\leq 80\%$. Skor minimal adalah 15 dan skor maksimal adalah 20, jawaban salah nilai 0 dan jawaban benar nilai 1.
2.	Motivasi guru upaya guru dalam memberi arahan kepada siswa dalam pemilihan jenis jajanan/sehat yang di peroleh dengan daftar pertanyaan.	Baik : $\geq 70\%$ skor jawaban benar Kurang : $\leq 70\%$ skor jawaban benar
3.	Status gizi Keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi. Dengan penilaian menggunakan z scor BB/TB	Baik : jika nilai z scor berada di antara -2 SD sampai +2 SD Kurang : jika nilai z score < SD sampai dengan 3 SD

7. HIPOTESA NOI(HO)

1. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan status gizi anak sekolah dasar kelas V (A,B,C dan D) di SD KARTIKA VI_1 Distrik jayapura utara.
2. Tidak ada hubungan pengetahuan motivasi guru dan status gizi anak Sekolah Dasar kelas V (A B C dan D) di SD KARTIKA VI_1, Distrik Jayapura Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitik, dimana merupakan penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi.(Notoatmodjo, 2010). Menggunakan pendekatan *cross sectional*, yakni suatu penelitian untuk mempelajari *dinamika korelasi* antara factor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, *observasi* atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2010).

B. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar kelas V SD Kartika VI_1 Distrik Jayapura Selatan dan dilaksanakan selama 2 minggu yakni selama Agustus 2012.

C. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas V (A, B, C dan D) di SD kartika VI_1 Distrik Jayapura Selatan yang berjumlah 146 siswa.

Sampel adalah objek yang memenuhi kriteria dan purposive dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah siswa-siswi kelas V (A, B, C dan D) yang berjumlah 30 anak di SD kartika VI_1 Distrik Jayapura Selatan yang memenuhi kriteria sampel.

D. ALAT DAN BAHAN DALAM PENGUMPULAN DATA

Alat dan bahan yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

1. Kuisioner
2. Timbangan injak dengan tingkat ketelitian 0,1 kg.
3. Microtoice dengan tingkat ketelitian 0,1 cm.
4. Kalkulator FX 3600

E. JENIS DAN CARA PENGUMPULAN DATA

1. Data primer

Data status gizi yang diambil dengan mengukur BB/ TB. Pengukuran dengan cara penimbangan BB:

- a) .Memeriksa timbangan supaya pada posisi nol .
- b) Anak yang di timbang tidak memakai alas kaki .
- c) Anak berdiri di atas timbangan dengan berat badan merata pada ke dua kaki .posisi menghadap ke depan dan tidak bergerak .
- d) Kedua lenggan menggantung bebas di samping dan telapak tangan menghadap paha .
- e) Pengukuran berada dibelakang anak dan mencacata semua hasil pengukuran
- f) Microtoice di gantung setinggi 2 meter dari lantai yang rata
- g) Anak yang akan di ukur tidak menggunakan alas kaki dan kaos kaki.
- h) Berat badan merata pada kedua kaki dan posisi kepala tegak menghadap ke depan.
- i) Kedua tumit berdekatan dan menyatuh dasar lantai atau dinding.
- j) Scapula bagian belakang menyatuh dinding.

- k) Bagian microtoice yang dapat di gerakan sampai bagian atas kepala dan sedikit menekan rambut.
- l) Pengukuran berada didepan anak mencatat hasil pengukuran.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh berdasarkan data dari SD KARTIKA VI.I Jayapura selatan tentang jumlah murid dan obserfasi murid sedangkan dari keluruhan diperoleh data berupa geografi, social, ekonomi, budaya, agama, dan pendidikan.

F. CARA PENGOLAHAN DATA, ANALISIS DAN PENYAJIAN

1. Pengolahan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan variable yang diteliti antara lain :

- a. Data pengetahuan diolah dan dilakukan uji statistic dengan menghitung chi kuadrat test HO di nilai < 0,05

2. Analisis data diolah dengan menggunakan rumus,

Dengan rumus =
$$x^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Dimana: E =Frekuensi harapan

Σ = jumlah

3. Penyajian

Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi

Apabila terdapat jumlah sel yang lebih dari 1-5 maka dilakukan koreksi Yates dengan interpretasi terbatas pada ada atau tidak ada hubungan antara dua variable dengan penelitian :

1. H_0 diterima apabila nilai kurang dari 0,05 berarti ada hubungan
2. H_0 ditolak apabila nilai kurang dari 0,05 berarti tidak ada hubungan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Keadaan geografis

Lokasi penelitian di SD Kartika VI -1 Berada di Jl. Diponegoro No 12 Desa Gurabesi Distrik Jayapura Utara. Adapun batas – batas wilayah SD Kartika VI – 1 Jayapura Utara adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan bahayangkara
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan numbay
- c. Sebelah timur berbatasan dengan hutan pegunungan syklop
- d. Sebelah barat berbatasan dengan laut arafuru

Lokasi SD berada di tengah kota sehingga siswa dapat berjalan kaki dan juga selain juga diantar oleh orang tua murid untuk belajar. adapun sarana yang dimiliki berupa ruang kelas yang berjumlah 18 kelas ruangan siswa, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang TU, 1 Ruang perpustakaan, 1 ruang TK, serta dilengkapi dengan 1 buah kantin sekolah, dan ruangan TIK.

Pembangunan Sekolah Dasar Yayasan Kartika VI_1 Distrik Jayapura Utara didirikan pada tanggal 16 februari 1999 berdasarkan UUD No 5 tahun 1974 dan Perda no 20 Tahun 1955 .jenis bagunan SD kartika VI_1 permanen dengan luas bagunan 588 m,lantai dasar -294m dan lantai dasar -294m. Halaman ini selain digunakan sebagai tempat upacara bendera dan juga sebagai tempat berolahraga dengan permainan bagi para siswa.

Dalam jumlah seluruh anak sekolah di SD kartika VI_1 yang berjumlah 832 siswa, yang terdiri dari

Laki-laki :418 murid

Perempuan :414 murid.

2. Kegiatan belajar mengajar

Seperti hal dengan sekolah lainnya ,kegiatan belajar mengajar di SD kartika VI_1 berlangsung pada pagi hari mulai pukul 07.30-13,30 WIT

System pengajaran di SD kartika VI_1tidak berdasarkan keahlian atau kemampuan seseorang guru terhadap mata pelajaran tertentu .akan tetapi seorang guru harus memberikan semua mata pelajaran tertentu.akan tetapi seorang guru harus memberikan semua mata pelajaran di kelas bimbingan kecuali pelajaran agama karena setiap guru di tuntut kemampuannya untuk dapat menguasai mata pelajaran bagi kelas yang menjadi tanggu jawabnya.

Metode belajar mengajar yang di gunakan adalah ceramah,peragaan, Tanya jawab pengawasan oleh guru.

3. Karakteristik sampel

Menurut data yang tersedia sampai agustus 2012 ,tenaga mengajar atau guru dan staf yang Murid kelas 5 SD Kartika VI_1 Distrik Jayapura Utara berjumlah 140 orang, yang dibagi menjadi 4 kelas yaitu kelas 5A, 5B, 5C dan 5D.

Murid kelas 5 SD Kartika VI_1 Distrik Jayapura Utara sebagian besar membelanjakan uang sakunya untuk jajan di sekolah, karena sebagian besar murid kelas 5 SD Kartika VI_1 Distrik Jayapura Utara tidak sarapan pagi di rumah di karena kesibukan orang tua anak dan oleh sebab itu orang tua memberikan uang saku yang berlebih untuk anak membeli jajanan di sekolah.

4. Analisis data

1. Analisis deskripsi

a. Data sampel menurut umur.

Dari 30 sampel yang di teliti, diperoleh data umur sampel seperti pada tabel 4.1

Tabel 4.1 distribusi jumlah sampel menurut umur

Umur / tahun	n	%
9 Tahun	14	46,67
10 Tahun	16	53,34
Jumlah	30	100

Sumber :Data Primer yang diolah 2012

Tabel di atas menunjukkan bahwa sampel yang terbanyak berdasarkan umur 10 tahun sebanyak 16 sampel (53,34%).

b. Data sampel menurut jenis kelamin

Dari 30 sampel yang diteliti, diperoleh data jenis kelamin sampel seperti pada tabel 4.2

Tabel 4.2 distribusi jumlah sampel menurut jenis kelamin

Jenis kelamin	n	%
Perempuan	13	43,34
Laki-laki	17	56,67
Jumlah	30	100

Sumber :Data Primer yang diolah 2012

Tabel di atas menunjukkan bahwa sampel yang terbanyak berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 sampel (56,67%).

5. Data sampel menurut agama

Dari hasil penelitian diketahui bahwa agama Kristen protestan, agama hindhu, Kristen katolik . adapun sampel menurut agama seperti pada tabel 4.3

Tabel 4.3 distribusi jumlah sampel berdasarkan agama

Agama	N	%
Kristen protestan	24	80
Kristen katolik	1	3,34
Hindu	4	13,34
Budha	1	3,34
Jumlah	30	100

Sumber : data primer yang diolah 2012

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa agama yang banyak dianut oleh sampel adalah Kristen protestan sebanyak 24 sampel (80%).

6. Variabel Penelitian

a. Pengetahuan

Tabel berikut akan ditunjukkan hasil penelitian tentang pengetahuan siswa dalam memilih makanan jajanan

Tabel 4.6 sampel berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah	
	n	%
Baik	26	86,67
Kurang	4	13,34
Jumlah	30	100

Sumber : data primer yang di olah 2012

Tabel di atas menunjukan bahwa sampel yang pengetahuan yang baik sebanyak 26 responden (86,67%) dan yang kurang sebanyak 4 sampel(13,34%).

1. Data motivasi guru dan orang tua

Dari hasil wawancara dengan responden di ketahui motivasi guru dan orang tua yang ditanyakan kepada siswa dengan menggunakan daftar pertanyaan seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 sampel berdasarkan motivasi guru dan orang tua

Motivasi guru & org tua	Jumlah	
	n	%
Baik	17	56,67
Kurang	13	43,34
Jumlah	30	100

Sumber data primer yang di olah 2012

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa yang di baik sebanyak 17 sampel (56,67%) dan kurang sebanyak 13 sampel (43,34%).

2. Data Status gizi

Data berdasarkan hasil pengukuran status gizi sampel (BB/TB), diketahui status gizi sampel seperti pada tabel 4.3

Tabel 4.4 sampel berdasarkan status gizi

Status Gizi	Jumlah	
	n	%
Baik	25	83,34
Kurang	5	16,67
Jumlah	30	100

Sumber data primer yang di olah 2012

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa status gizi baik, sebanyak 25 orang (83,34%) sedangkan status gizi kurang sebanyak 5 orang (16,67%)

3. Hubungan pengetahuan dengan status gizi

Berdasarkan hasil uji statistic Chi Square menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan siswa dengan status gizi siswa yaitu nilai $p = 0.258 (>0.05)$ yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna.

Tabel 4.7. Hubungan pengetahuan dan status gizi siswa

Pengetahuan	Status Gizi						Jumlah		p Value
	Baik		Lebih		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	23	88.5	1	3.8	2	7.7	26	100.0	0.258
Kurang	3	75.0	1	25.0	0	0	4	100.0	
Jumlah	26	88.7	2	6.7	2	6.7	30	100.0	

Sumber : data primer yang di olah 2012

Tabel di atas menunjukan bahwa sampel yang pengetahuan yang baik dengan status gizi baik sebanyak 23 sampel (88.5 %) dan yang pengetahuan kurang dengan status gizi lebih sebanyak 3 responden (75.0 %). Sampel dengan pengetahuan baik dan status gizi kurang sebanyak 2 (7.7%).

4. Hubungan motivasi guru dan orang tua dengan status gizi siswa

Dari hasil uji statistic Chi Square menunjukkan tidak ada hubungan antara motivasi guru dan orang tua dengan status gizi siswa yaitu nilai $p = 0.96 (>0.05)$ yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hubungan motivasi guru dan orang tua dengan status gizi

Motivasi guru dan orang tua	Status Gizi						Jumlah		p value
	Baik		Lebih		Kurang				
	n	%	N	%	n	%	n	%	
Baik	15	57.7	1	50	1	50	17	56.7	0.96
Kurang	11	42.3	1	50	1	50	13	43.3	
Jumlah	26	100	2	100	2	100	30	100	

Sumber data primer yang di olah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa yang sampel dengan motivasi baik dan status gizi baik sebanyak 15 sampel (57.7%) dan motivasi kurang dengan status gizi baik sebanyak 11 sampel (42.3%).

B. Pembahasan

1. Pengetahuan

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa pengetahuan baik dengan proporsi sebanyak 30 sampel pengetahuan baik sebanyak 26 (86,67%) dan pengetahuan kurang dengan proporsi sebanyak 30 sampel pengetahuan kurang 4 (13,34%) ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan.

Asupan makanan jajanan ternyata mempunyai pengaruh terhadap status gizi anak sekolah dasar. Anak tidak cukup mendapatkan makanan yang bergizi atau seimbang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa anak umur dibawa 9-11 tahun sudah mendapatkan motivasi guru dan orang tua.

Pada keluarga dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah seringkali anaknya harus puasa dengan makanan jajanan seadanya yang tidak memenuhi kebutuhan gizi anak sekolah dasar. proses di mana anak memperoleh kedewasaan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan fungsi mereka sebagai konsumen, dalam hal ini konsumen makanan jajanan. Agen sosialisasi anak sebagai konsumen yaitu orang tua yang memiliki kontak langsung dengan anak

Proses dimana anak memperoleh kedewasaan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan fungsi sebagai konsumen yang memiliki kontak langsung dengan orang tua.

Dari pengetahuan baik dengan proporsi sebanyak 30 sampel dan pengetahuan baik sebanyak 26 (86,67%)

2 . Motivasi

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa motivasi baik dengan proporsi sebanyak 30 sampel pengetahuan baik sebanyak 17 (56,67%) dan motivasi kurang dengan proporsi sebanyak 30 sampel motivasi kurang 13 (43,34%) ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan motivasi.

mengemukakan suatu teori motivasi yang di sebut teori Kebutuhan akan motivasi ini adalah kebutuhan akan prestasi, penghargaan, Pertumbuhan serta pengembangan kemampuan apa saja yang ia milikinya. Teori motivasi kesehatan menurut Herzberg merupakan salah satu teori yang dapat dari internet.

Motivasi adalah dorongan psikologis yang mengarahkan seorang menuju Sebuah tujuan. kata motivasi berasal dari kata lain Moreve yang bermakna Bergerak namun motivasi melibatkan lebih sekedar gerak fisik. motivasi melibatkan gerakan fisik dan mental. motivasi juga memiliki dua sisi yaitu Gerak dapat di lihat akan tetapi motif dapat di simpulkan.

Motivasi ini adalah kebutuhan akan prestasi, dan motivasi juga lebih dari gerak fisik.

Motivasi baik dengan proporsi sebanyak 30 sampel dan pengetahuan baik sebanyak 17 (56,67 %).

Motivasi juga bermakna sebagai gerakan fisik dan mental

3. Status gizi

Dari hasil penelitian yang di dapat menunjukan bahwa status gizi baik sebesar 30 sampel status gizi baik 25(83,34%) sedangkan tatus gizi kurang dengan pengasuhan kurang sebesar 30 sampel status gizi kurang ada 3 (75,0%).

Gizi adalah sutu proses organisme menggunakan makanan yang di komsumsi secara normal melalui proses digesti, observasi, transportasi, penyimpanan metabolisme dan pengeluaran zat- zat yng tidak di gunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal organ- organ , serta menghasilkan energy. nutrition status adalah ekspresi dari keseimbangan dalam bentuk variable tertentu (Supariasa, 2001) sedangkan menurut Almatsier, (2001) Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat- zat gizi.

Dibedakan antara lain status gizi kurang baik dan lebih. Status gizi juga di artikan sebagai keadaan kesehatan fisik seseorang atau sekelompok orang yang di tentukan dengan salah satu tau kombinasi dari ukuran – ukuran gizi tertentu, status gizi baik sebesar 30 sampel ataupun proporsi, status gizi baik 25(83,34%).

4. Hubungan antara pengetahuan dengan status gizi.

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan status gizi baik sebanyak 23 sampel (88,5%), sedangkan hubungan antara pengetahuan kurang dengan status gizi sebanyak 2(7,7%).

Factor lain yang mempengaruhi pengetahuan dengan status gizi. mengenai makanan jajanan adalah:kepandaian dalam memilih makanan yang berupa sumberzat-zat gizi dan kepandaian dalam memilih jajanan yang sehat. Pengetahuan (knowledge)

Kejadian infeksi, penyakit infeksi akan menyebabkan gangguan gizi melalui beberapa cara yaitu menghilangkan bahan makanan melalui munta-munta dan diare. Selain itu penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernapasan dapat juga menurunkan nafsu makan (Arisman,2004). Beberapa penyakit infeksi yang mempengaruhi terjadinya gizi buruk adalah infeksi saluran pernafasan bagian atas, penyakit yang dengan gejala batuk, mengeluarkan ingus, demam dan tanpa sesak nafas (Priyanti Z,1996).

5 .Hubungan motivasi dengan status gizi

Tidak ada pilihan lain untuk membeli makanan jajan berkaitan dengan kondisi puasa.

Ada pilihan lain untuk membeli makanan jajanan karena terpengaruh dengan suasana lingkungan atau sekolah.

Ada pilihan lain untuk tidak berpuasa dan membeli makanan jajanan karena kondisi tubuh tidak sehat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan antara lain :

1. Pengetahuan siswa terhadap makanan jajanan yang baik adalah (86,67%).
2. Motivasi guru dan orang tua terhadap makanan jajanan anak Sekolah Dasar kelas V SD Kartika VI_1 Distrik Jayapura Utara yang baik adalah (56,67%).
3. Status gizi anak Sekolah Dasar kelas V SD Kartika VI_1 Distrik Jayapura Utara, yang termasuk status gizi baik dan dapat menjamin kesehatan siswa sebanyak (83,34%).
4. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan status gizi anak Sekolah Dasar kelas V SD Kartika VI_1 Distrik Jayapura Utara.
5. Tidak ada hubungan motivasi guru dan orang tua dengan status gizi anak Sekolah Dasar kelas V SD Kartika VI_1 Distrik Jayapura Utara.

B. SARAN

Dari hasil yang diperoleh maka ada beberapa hal yang penulis dapat menyarankan antara lain :

1. Kepada pihak sekolah apabila guru kurang berprestasi terhadap makanan jajanan yang sehat dan bergizi dapat bekerja sama dengan pihak kesehatan atau LSM untuk melakukan penyuluhan tentang makanan yang sehat dan bergizi.
2. Bagi anak Sekolah Dasar harus lebih berhati hati dalam pemilihan makanan jajanan yang sehat dan bergizi.
3. Kepada orang tua harus lebih perhatian terhadap makanan jajanan yang di konsumsi oleh anak tersebut, agar dapat menerima gizi yang baik bagi tubuh anak tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. 2007. ***Sikap Manusia***. Jogjakarta: Liberty
- Almatsier, Sunita, 2001. **Prinsip Dasar Ilmu Gizi**, PT. Gramedia Pustaka Utama,
- Baliwati,Dkk,2004 ***Teori perilaku jajanan anak sekolah***, Penerbit buku kedokteran. Jakarta
- Brown. 2005. **Pengetahuan anak dalam pemilihan makanan jajanan**, Surabaya
- Departemen fakultas Gizi dan Kesehatan Masyarakat FKUI, 2011. ***Gizi dan Kesehatan***
- Depkes RI. 2006. ***Pengukuran Antropometri***. Jakarta
- Februartanti,2004. ***Teori Tentang Makanan Jajanan Sekolah Merupakan Masalah Yang Perlu Menjadi Perhatian Masyarakat***, khususnya orang tua, pendidikan dan pengelola sekolah.
- Hartini ,2005. **Kebersihan diri dan kesehatan**.pustaka utama Jakarta
- Handayani, 1994. **Pengetahuan gizi di pengaruhi oleh pendidikan. tingkat** Pustaka jakarta
- IGB. Supriasa, 2007. ***Pengantar Ilmu Gizi***. Jakarta. Pustaka Pelajar
- Khomsan,A. 2003.***Pangan Dan Ilmu Gizi Untuk Kesehatan***.Institut Pertanian Bogor.Jakarta
- Lisdiana, 2000. **Makanan yang mempengaruhi kesehatan anak sekolah**.institusi pertanian medan
- Masyarakat**. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Nazir, 2010. **Metode Penelitian status gizi**. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Notoadmodjo,2005. ***Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya***.PT Rineke .
- Proverawati, 2010. **Secara umum penilaian status gizi dapat dilihat dengan metode langsung dan tidak langsung. medan**
- Suci,2009. ***Pangan Jajanan Anak Sekolah ditemukan 24% tidak memenuhi syarat*** azir, 2010. **Metode Penelitian**. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Supriasa,2011 **penilaian status gizi**, Penerbit Buku Kedokteran.Jakarta
- Sulistyoningsih, 2011. **Gizi untuk Kesehatan Anak**. Jogjakarta: Graha Ilmu.

Sediaoetama, 2010. **Ilmu Gizi untuk siswa**. Jakarta: Dian Rakjat

Silihin, 2005. **Pengetahuan anak dalam pemilihan makanan jajanan external maupun internal**. Jakarta

Sitorus, Lesnauli, 2008. **Pengetahuan, Sikap dan Tindakan siswa SD tentang n minuman yang mengandung Bahan Tambahan Makanan pada SD di Kecamatan Medan Denai**. Skripsi.FKM.USU.Medan.

Wawan , 2010. **Teori dan Pengukuran pegetahuan Manusia**. Jogjakarta



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES JAYAPURA
JURUSAN GIZI



Jln. Padang Bulan II Heram - Jayapura, Telp. (0967) 584280-584281-588461-588754

Jayapura, 27 Agustus 2012

No : DL 02.02./ III.01/ 138 / 2012
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melakukan Penelitian

Kepada Yth:
Kepala Sekolah SD Kartika VI_1 Jayapura Utara
di-

Tempat

Sesuai dengan kurikulum D-III Gizi tahun 1997, mahasiswa diharapkan mampu membuat sebuah Karya Tulis Ilmiah (KTI) pada akhir masa studinya. Untuk maksud tersebut maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian pada institusi yang Bapak/ Ibu pimpin. Perlu diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan ini sudah melalui proses bimbingan dan ujian usulan penelitian (proposal), serta disetujui oleh pihak akademik.

Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian adalah :

Nama : Yuliance A. Karubaba
NIM : PO. 71. 31. 2. 09.52
Judul KTI : Hubungan Pengetahuan, Motivasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pemilihan Makanan Jajanan Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Kelas V SD Kartika VI_1 Jayapura Utara.

Demikian permohonan ini dibuat, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.



I Rai Ngardita, SKM., M.Kes
NIP. 19660315 198903 1 002

SURAT KETERANGAN

Sehubungan dengan surat dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura Jurusan Gizi tanggal 25 juli 2012 nomor : DL02/02./III.01/85/2012 Mengenai permohonan ijin untuk melakukan penelitian berupa kuisisioner, hubungan pengetahuan motivasi guru dan orang tua dalam pemilihan makanan jajanan dengan status gizi anak sekolah dasar kelas V SD Kartika VI_1 distrik Jayapura Utara, maka dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Yuliance Karubaba

Nim : Po.71.32.2.09.52

Telah benar – benar melakukan penelitian tentang Hubungan, Pengetahuan Motivasi Guru dan orang Tua Dalam Pemilihan makanan jajanan Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Kelas V SD Kartika VI_1 distrik Jayapura Utara,. penelitian tersebut dilakukan dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

Demikian surat ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya .

Jayapura, 1 september 2012

Kepala sekolah

Dra. Endang Sedyu Utami

Nip : 195609131987032001

KUISIONER MOTIVASI GURU, ORANG TUA DAN PENGETAHUAN ANAK DALAM PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK	SKOR
1	Apakah guru harus selalu memperhatikan siswa dalam memilih makanan jajanan ?			
2	Apakah guru selalu melihat siswa jajan makanan yang banya mengandung pewarna buatan seperti saos dan kecap ?			
3	Apakah guru tidak perna memperhatikan siswa mengkonsumsi makanan jajanan ?			
4	Apakah guru harus membiarkan siswa jajan dengan sembarangan ?			
5	Apakah guru membiarkan siswa makan makanan jajanan dengan tangan yang kukunya panjang dan kotor ?			
6	Apakah guru harus waspada terhadap makanan jajanan siswa yang sudah hamper kadar warsa ?			
7	Apakah guru harus membiarkan siswa jajan yang tempat penjualannya dekat dengan tempat sampah atau parit ?			
8	Apakah motivasi guru sangat penting terhadap jajanan siswa ?			
9	Apakah orang tua selalu memperhatikan setiap jajanan dari pada anak tersbut ?			
10	Apakah orang tua selalu menasihati anak tentang makanan jajanan yang baik dan yang tidak baik ?			
11	Apakah orang tua selalu mengatur anak untuk sebelum mengkonsumsi makanan jajanan harus cuci tangan terlebih dahulu ?			
12	Apakah orang tua selalu melihat setiap makanann jajanan yang dibeli oleh anak itu baik ?			
13	Apakah orang tua menginginkan anaknya memilih makanan jajanan yang baik atau mengandung zat gizi yang banyak ?			
14	Apakah orang tua harus menyuruh anak bahwa sebelum makan makanan jajanan harus mencuci tangan terlebih dahulu ?			
15	Apakah motivasi dari orang tua sangat penting bagi anak tersebut ?			

Kuisiener Perilaku Anak Dalam Memilih Makanan Jajanan

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah adik selalu memilih makanan yang bersih dan tertutup untuk di makan?		
2	Apakah adik kalau jajan memilih di tempat yang bersih?		
3	Menurut adik apakah makanan yang sudah busuk atau bau tetap di makan?		
4	Apakah adik makan makanan yang sudah berjamur?		
5	Apakah adik suka makan snack ?		
6	Apakah adik sering makan makanan yang sudah berbau tengik ?		
7	Apakah adik sering makan makanan yang banyak mengandung pewarna buatan seperti saus?		
8	Apakah adik menyukai makanan yang banyak mengadung zat gizi seperti tahu, telur, tempe?		
9	Apakah adik tetap membeli makanan jajanan yang tempat penjualanya dekat got atau tempat sampah?		
10	Apakah adik selalu jajan di sekolah ?		
11	Apakah adik memilih makanan yang bungkusnya sudah rusak?		
12	Apakah adik lebih memilih jajanan yang di bungkus dengan pembungkusnya yang bersih?		
13	Apakah adik selalu memperhatikan kebersihan alat yang digunakan untuk mengolah jajanan?		
14	Apakah adik terbiasa sarapan di rumah?		
15	Apakah adik lebih menyukai snack, gorengan daripada yang di rebus atau di kukus?		
17	Apakah adik selalu mencuci tangan sebelum makan?		
18	Apakah adik selalu mencuci tangan menggunakan sabun sebelum memegang makanan jajanan?		
19	Apakah adik saat makan selalu menggunakan sendok?		
20	apakah adik selalu memotong kuku secara teratur?		